

**BAB IV**

**PENERAPAN TEORI DISCRIMINATION LEARNING PERSPEKTIF**

**ROBERT M. GAGNE DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA**

**ISLAM**

**A. Teori Belajar Discrimination Learning Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>67</sup> Pada hakekatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.<sup>68</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara keseluruhan meliputi beberapa aspek yakni: Al-Qur'an dan Al-Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih

---

<sup>67</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 1999), h. 57

<sup>68</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 145

dan Sejarah, yang keseluruhannya mencakup materi-materi yang saling berhubungan satu sama lain yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan hukum Islam sekaligus pedoman hidup seorang muslim, yang diyakini keberadaannya baik yang mewahyukan (Allah) maupun yang menyampaikan (Muhammad) hal ini yang ditanamkan pendidik melalui materi aqidah, kemudian diimplementasikan ke dalam perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai perwujudan atas keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah (materi akhlak), perwujudan keimanan dan ketakwaan juga harus dilakukan dengan ibadah yakni pengabdian kepada Allah sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan al-Hadits yang dituangkan dalam syari'at yang di ijtihad dalam fiqih (materi fiqih).<sup>69</sup>

Selain itu umat Islam juga dibekali dengan ilmu sejarah dimana didalamnya terdapat suri tauladan yang baik dari Nabi maupun umat Islam terdahulu (materi sejarah). Oleh karena itu untuk mempelajari suatu materi PAI harus direlevansikan dengan pengalaman belajar (pengetahuan yang telah dimiliki siswa). Sehingga terjadi pembelajaran *Discrimination Learning* perspektif Robert M. Gagne. Hal ini dapat terjadi apabila materi yang diberikan dapat *Discrimination Learning* dan di sajikan dalam situasi yang berbeda-beda dimana dipersiapkan terlebih dahulu dengan baik oleh pendidik sehingga dapat

---

<sup>69</sup> Oemar Hamalik, Op.Cit, h 58

tercipta situasi belajar baik & PAI tidak hanya dihafalkan melainkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

Sebagaimana disebutkan pada bab sebelumnya, bahwa Teori Discrimination Learning perspektif Robert M. Gagne ini dapat dikembangkan melalui model pembelajaran PAI dimana tujuan dan ciri model pembelajaran tersebut sesuai dengan sifat materi PAI yang saling berhubungan. Dalam membedakan isi materi pembelajaran, memanfaatkan Teori belajar Discrimination Learning perspektif Robert M. Gagne, sehingga Teori-Teori PAI menjadi satu bagian yang stabil, dalam kognitif peserta didik Discrimination Learning adalah proses dimana individu yang terlibat dalam belajar melakukan sejumlah respon yang bermacam-macam terhadap berbagai stimuli pada suatu tingkatan tertentu, yang menyerupai salah satu penampilan fisik. Dengan lain perkataan hubungan atau mata rantai belajar menjadi bertambah macamnya, sehingga stimuli individu dan responnya menjadi mampu melakukan berbagai respon untuk menstimulir sesuatu yang serupa tapi tak sama.

Dengan kata lain urutan materi PAI didiskriminasikan, sehingga masing-masing aspek dalam materi PAI yang berurutan secara hati-hati dihubungkan dengan apa yang telah disajikan melalui Teori belajar Discrimination learning, maka Discrimination Learning yang menyeluruh diharapkan akan menyusul secara alamiah meskipun fasilitator tidak merencanakannya.

## **B. Mempersiapkan**

Sebelum mulai mengajar, guru perlu mempersiapkan lebih dahulu bagaimana ia akan mengajar dengan teori discrimination learning. Dalam persiapan itu guru akan meneliti kemungkinan-kemungkinan bentuk discrimination learning yang dapat digunakan untuk mengajar suatu topik dalam bidang yang ingin diajarkan. Setelah melihat kemungkinan-kemungkinannya, ia menyusunnya dalam urutan yang nanti dapat langsung digunakan dalam mengajar. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan mengajar, yaitu:

1. Berfokus pada topik tertentu

Sangat baik bila guru memfokuskan diri pada topik-topik tertentu dalam bidang yang mau diajarkan. Misalnya, dalam pelajaran Fiqh: topik Mawaris, dalam pelajaran Akhlak: topik iman kepada kitab-kitab Allah. Pemfokusan ini sangat penting, agar guru tidak menjadi bingung dalam persiapan Pendekatan pembelajaran Discrimination Learning memang sangat cocok dengan model pembelajaran berfokus pada topik, bukan pada keseluruhan bab atau mata pelajaran. Dengan adanya fokus, topik dapat didekati dan kesemuanya mengarah kepada topik tersebut. Maka, pelajaran menjadi sungguh-sungguh mendalam.

2. Mempertanyakan Teori Discrimination Learning yang cocok dengan topik

Selanjutnya, guru perlu bertanya bagaimana Discrimination Learning itu dapat digunakan atau diterapkan dalam topik yang

bersangkutan yaitu Pendidikan Agama Islam Untuk SMA kelas X semester I. Misalnya untuk topik

Al-Qur'an Hadits Q.S Al-Baqarah ayat 30, Q.S Al-Mu'minun ayat 12-14, Q.S Az-Zariyat ayat 56, An-Nahl ayat 78 pertanyaan itu antara lain sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara membaca Al-Qur'an Hadits Q.S Al-Baqarah ayat 30, Q.S Al-Mu'minun ayat 12-14, Q.S Adz-Zariyat ayat 56, An-Nahl ayat 78 dengan baik dan benar?.
- b. Bagaimana siswa menyebutkan tajwid yang ada dalam Al-Qur'an Hadits Q.S Al-Baqarah ayat 30, Q.S Al-Mu'minun ayat 12-14, Q.S Adz-Zariyat ayat 56, An-Nahl ayat 78?
- c. Bagaimana siswa dapat mengerti arti perayat dar Al-Qur'an Hadits Q.S Al-Baqarah ayat 30, Q.S Al-Mu'minun ayat 12-14, Q.S Adz-Zariyat ayat 56, An-Nahl ayat 78?
- d. Tanyakan apa kegunaan belajar Al-Qur'an Hadits Q.S Al-Baqarah ayat 30, Q.S Al-Mu'minun ayat 12-14, Q.S Adz-Zariyat ayat 56, An-Nahl ayat 78 untuk kehidupan siswa?

Materi Akidah Tentang Iman kepada Allah SWT, pertanyaan itu antara lain:

- a. Bagaimana siswa dapat menjelaskan pengertian iman kepada Allah dan pengertian Asmaul Husna?

- b. Bagaimana siswa dapat menyebutkan 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna?
- c. Bagaimana siswa dapat mempraktikkan sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari

Materi Ahlak tentang membiasakan perilaku terpuji, pertanyaan itu antara lain:

- a. Bagaimana siswa dapat menjelaskan huznuzan terhadap Allah, diri sendiri, dan terhadap sesama manusia?
- b. Bagaimana siswa dapat memberikan contoh huznuzan?
- c. Bagaimana siswa dapat menunjukkan perilaku huznuzan terhadap Allah SWT, diri sendiri dan terhadap sesama manusia?

Materi Fiqih tentang fungsi Al-Qur'an, Hadits, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam, pertanyaan itu antara lain:

- a. Bagaimana siswa dapat mengartikan pengertian Al-Qur'an, Hadits dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam?
- b. Bagaimana siswa dapat menjelaskan Fungsi Al-Qur'an, Hadits dan ijtihad?
- c. Bagaimana siswa mampu mempraktikkan contoh perilaku yang sesuai dengan hukum taklifi?

Materi Tarikh dan kebudayaan Islam tentang menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Mekah, pertanyaan itu antara lain:

- a. Bagaimana siswa dapat menjelaskan dakwah Rasulullah pada periode mekah?
  - b. Bagaimana siswa dapat menjelaskan pengaruh dakwah Rasulullah SAW?
  - c. Bagaimana siswa dapat menjelaskan strategi dakwah Rasulullah SAW periode mekah?
3. Memilih dan mengurutkan dalam rencana pelajaran

Setelah semua kemungkinan ditulis, lalu dipilih beberapa kegiatan yang memang akan dibuat dalam pelajaran sesungguhnya. Dipilih kegiatan yang memang sungguh akan dikerjakan, yang ada sarananya dan dapat dibuat. Setelah itu, semuanya diurutkan dalam satu rencana pelajaran.

Dengan demikian, guru mempunyai rencana pembelajaran kongret yang dapat dilakukan.<sup>70</sup> Pengajaran satu materi tidak perlu harus menggunakan Discrimination Learning. Menggunakan Diskriminasi Learning yang sesuai dengan konteks pembelajaran itu sendiri. Jadi dalam satu materi saja yang bisa digunakan. Tetapi tidak menutup kemungkinan ada beberapa materi yang memungkinkan guru untuk memaksimalkan penggunaan Discrimination Learning.

#### 4. Pelaksanaan

---

<sup>70</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h 131

Setelah merencanakan seluruh kegiatan pembelajaran, maka tibalah pada tahap berikutnya, yakni pelaksanaan yang meliputi:

a. Penyajian Discrimination Learning

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menyajikan materi awal PAI yang akan dipelajari yang meliputi aspek Al-Qur'an dan Al-Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah, menjelaskan konsep-konsepnya dan memberikan contoh-contoh.
- 3) Mengulangi konsep-konsep yang pernah dipelajari dan yang akan dipelajari.
- 4) Memberikan contoh-contoh.
- 5) Mendorong siswa untuk memahami materi tersebut dengan baik agar mudah menangkap materi selanjutnya.

b. Penyajian materi pembelajaran

- 1) Guru menyajikan materi dan menjelaskan tiap bagian materi dengan menggunakan Discrimination Learning untuk menjelaskan tiap bagian materi tersebut secara terpisah dan jelas.
- 2) Guru menarik perhatian siswa dalam menjelaskan, dengan diskusi, membaca maupun dengan media yang ada.
- 3) Guru memberikan review dan pertanyaan-pertanyaan untuk memantapkan pengetahuan yang baru diperoleh.
- 4) Selama penyampaian materi guru harus selalu memotivasi siswa.



c. Memperkuat struktur kognitif

Untuk memperkuat struktur kognitif, guru harus memanfaatkan prinsip reconciliation integrative, dimana siswa dapat menentukan keterkaitan diantara konsep-konsep dan kesimpulan-kesimpulan. Sehingga materi yang baru diperoleh dapat dihubungkan dengan materi yang telah dipelajari. Selama ini proses ini, guru harus mengintensifkan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif serta memberikan umpan balik (feedback).

Berikut cara memadukan materi baru dengan struktur kognitif :

- 1) Mengulangi definisi-definisi penting dalam materi pembelajaran.
- 2) Meminta siswa membedakan materi yang digunakan sebagai Discrimination Learning dengan materi yang baru dipelajari.
- 3) Meminta siswa untuk menguraikan kembali bagaimana materi pembelajaran hari ini dan kaitannya dengan materi yang telah lalu.
- 4) Pembelajaran diakhiri dengan rangkuman materi pembelajaran.

### C. Strategi

Ada beberapa strategi yang perlu diperhatikan dalam pengajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan teori Discrimination Learning secara umum strategi itu adalah sebagai berikut:

Discrimination Learning dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita, menuliskan kembali yang dipelajari, membuat

jurnal tentang materi yang dipelajari, atau menerbitkan majalah dinding. Dengan kata lain, setelah mempelajari topik tertentu siswa perlu diberikan kesempatan mengungkapkan pemikirannya dengan menuliskan kembali lewat kata-kata mereka sendiri. Misalnya, bila topiknya tentang huznuzan. Setelah siswa mempelajari tentang huznuzan, siswa diberi kesempatan untuk menuliskan pengertian huznuzan dengan kata-kata mereka sendiri dan atau mengungkapkan hikmah dan manfaat dari huznuzan.

Discrimination Learning dapat diwujudkan dalam bentuk menghitung, membuat kategorisasi atau penggolongan, membuat pikiran ilmiah dengan prosesilmiah, membuat analogi dan sebagainya. Misalnya dalam mempelajari tajwid tentang nun mati, siswa dapat diminta untuk mengelompokkan hukum bacaan yang berbeda dari hukum bacaan nun mati tersebut. Setelah selesai mengelompokkan hukum bacaan dari nun mati, maka siswa diminta untuk menghitung dan menulis huruf-huruf hijaiyah apa saja yang ada di masing-masing hukum nun mati tersebut. Dan selanjutnya diminta membuat tabel untuk klasifikasi hukum-hukum tersebut.

Discrimination Learning dapat diungkapkan dengan visualisasi materi, dengan membuat sketsa, gambar, simbol grafik, mengadakan tour kelas dan sebagainya. Misalnya, tentang akhlak kepada kedua orang tua, guru dapat menunjukkan film tentang bagaimana orang yang menghormati orang tua dan orang yang durhaka kepada orang tua.

Discrimination Learning dapat diungkapkan dengan bentuk ekspresi gerak badan. Bentuk-bentuk seperti mendramatisir, membuat teater dan sebagainya. Misalnya tentang jual beli, siswa dapat memberikan contoh drama bagaimana cara-cara dan macam-macam jual beli. Dalam topic nama-nama Asmaul Husna, dapat dibuat lagu agar siswa tersebut mudah untuk menghafal nama-nama Asmaul Husna.

Discrimination Learning dapat diekspresikan dalam bentuk kegiatan sharing, diskusi kelompok, kerjasama membuat proyek atau membuat permainan bersama maupun membuat simulasi bersama. Yang perlu diperhatikan adalah bahwa setiap siswa dalam kelompok bisa aktif dan bekerjasama, sehingga kerjasama tidak dikuasai oleh satu siswa dan lainnya pasif.

Discrimination Learning dapat dikembangkan dengan memberikan waktu sendiri kepada siswa untuk merefleksikan dan berpikir sejenak. Beberapa soal yang diberikan perlu persoalan terbuka di mana siswa secara mandiri dapat mengungkapkan gagasannya. Guru sendiri perlu belajar untuk menyajikan materi dengan memasukkan perasaan, humor dan juga keseriusannya. Dengan kata lain sikap guru pribadi perlu juga ditunjukkan untuk membantu siswa yang intrapersonal. Pada akhir pelajaran, baik bila siswa diminta untuk merefleksikan kegunaan pelajaran ini bagi hidup mereka.

Discrimination Learning dapat diungkapkan dengan mengajak siswa untuk melihat apakah topik yang dipelajari ada kaitannya dengan lingkungan hidup mereka, dengan alam tempat mereka hidup. Misalnya topik akhlak kepada

lingkungan, siswa dapat diajak melihat berbagai tanaman di sekitar lingkungan sekolah, bagaimana cara memperlakukan tanaman di sekitar lingkungan sekolah agar tanaman tersebut bisa kelihatan bagus, indah dan bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya. Seperti untuk mengurangi polusi udara, untuk berteduh di siang hari jika matahari terik dan untuk memperindah lingkungan sekolah.

#### **D. Menentukan Evaluasi**

Salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah evaluasi. Jelas evaluasi perlu disesuaikan dengan tujuan dan cara mengajar seorang guru. Bila dalam pembelajaran guru menggunakan Teori belajar Discrimination Learning perspektif Robert M. Gagne, maka evaluasinya pun sesuai dengan Discrimination Learning.

Evaluasi yang hanya memungkinkan salah kurang dapat mengukur seluruh kemampuan siswa Secara umum evaluasi perlu lebih luas dan menyeluruh, bahkan perlu memasukkan unsur lingkungan dan situasi nyata untuk dapat mengukur seluruh kemampuan siswa. Maka, berbagai bentuk evaluasi tertulis, lisan, dalam bentuk proyek, tugas bersama, refleksi pribadi, bentuk prestasi yang dapat ditampilkan di depan umum, dalam kearifan proses pembelajaran, pemantauan guru selama pembelajaran dan sebagainya. Sedapat mungkin Discrimination Learning tersebut dapat terukur dalam evaluasi. Alat evaluasi ada yang berbentuk tes dan ada yang berbentuk non-tes. Alat evaluasi berbentuk tes adalah semua alat evaluasi yang hasilnya dapat dikategorikan

menjadi benar dan salah. Misalnya, alat evaluasi untuk mengungkapkan aspek kognitif dan psikomotorik. Alat evaluasi non-tes hasilnya tidak dikategorikan benar-salah, dan umumnya dipakai untuk mengungkapkan aspek afektif.<sup>71</sup>

Beberapa bentuk evaluasi yang sesuai dengan Discrimination Learning Perspektif Robert M. Gagne adalah sebagai berikut:

1. Portofolio, evaluasi melalui portofolio adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa yang bersumber dari catatan dan dokumen pengalaman belajarnya. Laporan yang termasuk di dalam portofolio adalah laporan tertulis, hasil diskusi kelompok, tugas, gambar, laporan komputer, slide, atau video, bila pernah dibuat. Tugas-tugas informal yang pernah dikerjakan siswa, seperti catatan, permainan, kerja kelompok kecil.
2. Penilaian Selama Proses Belajar, guru perlu selalu memantau dan memberikan penilaian singkat kepada setiap siswa selama proses belajar: selama diskusi, selama mereka bermain bersama sesuai materi dan selama mereka aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.<sup>72</sup>
3. Soal Tertulis, soal tertulis yang diberikan kepada siswa perlu juga dirumuskan sesuai dengan Discrimination Learning yang ada. Maka, perlu

---

<sup>71</sup> Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2005), h 152

<sup>72</sup> Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*, (Yogyakarta: Karnisius), h. 94

ada persoalan bahasa tertulis. Soal tes tertulis untuk Pendidikan Agama Islam kelas X:

Misalnya tes tentang Al-Qur'an Hadits dapat berbentuk seperti berikut ini.

- a. Sebutkan hukum bacaan yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits Q.S Al-Baqarah ayat 30, Q.S Al-Mu'minun ayat 12-14, Q.S Adz-Zariyat ayat 56, An-Nahl ayat 78?
- b. Jelaskan pengertian Q.S Al-Baqarah ayat 30?
- c. Apabila dammah tanwin menghadapi huruf fa pada kalimat *جا عل في* harus di baca samar karena termasuk bacaan?
- d. Kemukakan dua kesimpulan isi atau kandungan Surah Adz-Zariyat ayat 56?
- e. Diskusikanlah bersama teman-temanmu Q.S An-Nahl ayat 78 tentang kewajiban manusia untuk bersyukur?

Misalnya tes tentang Akidah Tentang Iman kepada Allah SWT dapat berbentuk seperti berikut ini.

- a. Apa arti Asmaul Husan?
- b. Sebutkan macam-macam sifat Asmaul Husna?
- c. Sebutkan perilaku yang harus kamu lakukan, apabila kamu ingin menjadi orang terpecaya?

Misalnya tes tulis tentang akhlak berperilaku terpuji dapat berbentuk seperti berikut ini.

- a. Apakah yang dimaksud dengan perilaku huznuzan?

- b. Sebutkan contoh-contoh perilaku huznuzan terhadap Allah?
- c. Sebutkan contoh-contoh perilaku huznuzan terhadap diri sendiri?
- d. Sebutkan contoh-contoh perilaku huznuzan terhadap sesama manusia?

Misalnya tes tulis tentang fiqih yaitu sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah, dapat berbentuk seperti berikut ini.

- a. Sebutkan pengertian Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam?
- b. Jelaskan fungsi Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad?
- c. Sebutkan pengertian dan fungsi hukum taklifi dan hukum Islam?

Misalnya tes tulis tentang Tarikh dan Kebudayaan Islam tentang memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Mekkah, dapat berbentuk seperti berikut ini?

- a. Sebutkan beberapa perilaku masyarakat Arab jahiliyah yang sesuai dengan ajaran Islam?
- b. Kemukakan langkah-langkah yang ditempuh Rasulullah SAW dalam dakwah secara terang-terangan?
- c. Sebutkan empat macam ajaran Islam yang diterima Rasulullah SAW pada periode Mekah?